

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam kehidupan suatu bangsa pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa dan negara. Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan tangguh dalam menghadapi permasalahan yang timbul dalam kehidupan.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pasal 37 ayat 1 tentang Sidiknas, disebutkan bahwa:

Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat : a. pendidikan agama; b. pendidikan kewarganegaraan; c. bahasa; d. matematika; e. ilmu pengetahuan alam; f. Ilmu pengetahuan sosial; g. seni dan budaya; h. pendidikan jasmani dan olahraga; i. ketrampilan/ kejuruan; j. muatan lokal (Depdiknas, 2003, hlm. 18).

Dalam undang-undang di atas tampak jelas bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan pada pendidikan dasar maupun menengah. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Maryani (dalam Susanto, 2014, hlm. 2) menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah untuk:

1. Mengembangkan pengetahuan dasar ilmu-ilmu sosial;
2. Mengembangkan kemampuan berpikir *inquiry*, pemecahan masalah, dan keterampilan sosial;
3. Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai kemanusiaan; dan
4. Meningkatkan kemampuan berkompetisi dan berkerja sama dalam masyarakat yang majemuk, baik skala nasional maupun skala internasional.

Untuk mencapai tujuan tersebut tentu saja harus terjadi pembelajaran IPS yang efektif antara siswa dan guru, namun dalam pelaksanaannya pembelajaran IPS yang dilakukan masih memiliki banyak kekurangan.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas IV di salah satu SD yang berlokasi di Kecamatan Sukajadi diketahui permasalahan yang terjadi adalah hasil

belajar siswa pada pembelajaran IPS masih kurang maksimal karena didapati banyak siswa yang hasil belajarnya belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan yaitu sama dengan atau lebih dari 77 ( $\geq 77$ ) sebanyak 23 orang siswa dari 32 orang siswa dengan nilai rata-rata kelas 64,1. Selain itu, dari hasil observasi yang dilakukan terlihat guru masih sering menggunakan model pembelajaran konvensional, khususnya dalam pembelajaran IPS. Padahal penggunaan model pembelajaran konvensional ini memiliki banyak kelemahan.

Menurut Susanto (2014, hlm. 3) kelemahan tersebut diantaranya, guru kurang mengikutsertakan peserta didik dalam proses pembelajaran, namun guru lebih cenderung menggunakan ceramah yang hanya menuntut siswa pada kekuatan ingatan dan hafalan kejadian-kejadian serta nama-nama tokoh, tanpa mengembangkan wawasan berpikir dan penyelesaian masalah yang memungkinkan peserta didik dapat belajar lebih aktif.

Hal tersebut tercermin dalam proses pembelajaran, karena guru kurang mengikutsertakan siswa dalam proses pembelajaran dan cenderung menggunakan metode ceramah mengakibatkan siswa asik sendiri, terlihat banyak siswa yang ribut saat guru menyampaikan materi sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak efektif.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas, untuk menghindari kegiatan belajar mengajar yang bersifat monoton penting bagi pendidik untuk melakukan inovasi-inovasi dalam pembelajaran agar proses pembelajaran yang dilakukan lebih efektif sehingga diharapkan hasil belajar siswa akan meningkat. Nasution (dalam Susanto, 2014, hlm. 195) menegaskan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menggunakan metode yang tepat supaya proses pembelajaran dapat berjalan efektif.

Salah satu cara yang bisa dipakai untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS adalah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Ruhadi (2008) menyatakan bahwa “Pembelajaran metode *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran, kerjasama, menghargai pendapat orang lain, meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik”.

Walaupun model pembelajaran kooperatif tipe STAD dilaporkan telah berhasil membantu siswa meningkatkan proses dan hasil belajar, namun model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini masih jarang digunakan pada pembelajaran IPS di SD khususnya kelas IV.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, penelitian ini bertujuan untuk meneliti tentang **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SD PADA PEMBELAJARAN IPS”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, secara umum rumusan masalah yang akan diteliti adalah bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD pada pembelajaran IPS.

Sedangkan rumusan masalah secara khusus dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPS materi permasalahan sosial ?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPS materi permasalahan sosial ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD pada pembelajaran IPS.

Sedangkan secara khusus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan mengenai hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPS materi permasalahan sosial.
2. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPS materi permasalahan sosial.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. **Manfaat Teoritik**  
Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi guru sekolah dasar dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang tepat untuk meningkatkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas IV.
2. **Manfaat Praksis**
  - a. **Bagi siswa**  
Dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS.
  - b. **Bagi guru**  
Dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau pertimbangan guru dalam mengembangkan pembelajaran IPS sehingga dapat menjadi alternatif menarik dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
  - c. **Bagi peneliti**  
Memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa.